

**PENGARUH ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP JIWA  
ENTREPRENEUR MAHASISWA HUKUM EKONOMI  
SYARIAH FAKULTAS SYARIAH IAIN PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh :

**FEBRIA ANJAR SARI**

**NIM 210214049**

Pembimbing :

**Dr. H. MOH. MUNIR, Lc, M.Ag**

**NIP. 196807051999031001**

**JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH FAKULTAS  
SYARIAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2018**

## ABSTRAK

**Sari, Febria Anjar.** 2018. *Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo*. Skripsi. Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Ponorogo. Pembimbing Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.

**Kata Kunci:** Etika, Bisnis Islam, Jiwa *Entrepreneur*

Hubungan akhlak dengan ekonomi tidak dapat dipisahkan dalam ajaran Islam, sebab aktivitas ekonomi dikendalikan oleh norma-norma akhlak. Al-Qur'an menegaskan bahwa bisnis adalah tindakan halal dan dibolehkan, dalam etika jual beli yang terpenting adalah kejujuran. Cacat pasar yang paling banyak memperburuk citra perdagangan adalah kebohongan, manipulasi dan mencampur aduk kebenaran dengan yang *bāthil*, baik secara dusta atau menerangkan spesifikasi barang dagangan dan mengunggulkan atas yang lainnya. Kenyataan yang kita hadapi sekarang banyak ditemukan para konsumen yang setiap hari juga dibombardir oleh berbagai promosi. Meskipun kadang dibela dengan disebut sebagai sumber informasi, promosi juga di kritik karena dianggap jarang memberikan indikasi yang benar tentang fungsi dasar sebuah produk dan kadang terlalu membesar-besarkan keunggulannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) Tingkat Etika Bisnis Islam Mahasiswa semester 6 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Ponorogo, (2) Tingkat Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa semester 6 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Ponorogo. (3) Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa semester 6 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Ponorogo.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penyebaran angket. Sampel penelitian sebanyak 61 responden yang diperoleh dari perhitungan dengan metode Slovin. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan pengkategorian data, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah 3 menggunakan analisis regresi linier sederhana dan uji T.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: (1) Tingkat etika bisnis Islam mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 46%, (2) Tingkat Jiwa *Entrepreneur* mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 59%, (3) Ada pengaruh etika bisnis Islam terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa semester 6 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.698 > 2,001$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Febria Anjar Sari

NIM : 210214049

Fakultas : Syariah

Jurusan : Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)

Judul : Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa  
Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah Fakultas Syariah Iain Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 26 Oktober 2018

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan**


**Hukum Ekonomi Syari'ah**



**H. ANDRI BIDA, M.S.I**  
NIP. 197605082000032001

**Menyetujui,**

**Pembimbing**



**Dr. H. MOH. MUNIR, Lc, M.Ag**  
NIP. 196807051999061001



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Febria Anjar Sari  
NIM : 210214049  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Jiwa *Entrepreneur*  
Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah Iain  
Ponorogo.

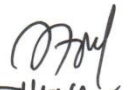
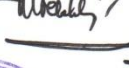
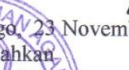
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Syaria'ah Institut  
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 09 November 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana  
dalam Ilmu Syaria'ah pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 16 November 2018

**Tim Penguji:**

1. Ketua sidang : Hj. Atik Abidah, M.S.I. (  )
2. Penguji 1 : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd. (  )
3. Penguji 2 : Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag. (  )

Ponorogo, 23 November 2018  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Syariah,  
  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag**  
NIP. 1968007051999031001

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis *entreprendre*, yang berarti berusaha atau pengusahaan. Merriam-Webster Dictionary yang dikutip dalam buku Winarno menuliskan definisi *entrepreneur* sebagai seseorang yang mengorganisasi, mengelola dan memperhitungkan risiko dari suatu bisnis atau perusahaan.<sup>1</sup>

Kaya adalah hal yang diharuskan bagi setiap muslim. Hal ini terjadi karena sampai detik ini salah satu rukun Islam adalah ibadah haji yang mempersyaratkan setiap muslim yang menjalankannya harus dengan kemampuan lahir dan batin, kemampuan materi dan *non* materi. menjadi orang kaya dalam pandangan Islam, yaitu dengan menjadikan diri, seorang *entrepreneur* muslim yang sejati.<sup>2</sup>

Kewirausahaan adalah gabungan dari kreativitas, inovasi, dan berani menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Wirausaha akan berhasil apabila berpikir dan melakukan sesuatu yang baru atau melakukan sesuatu yang lama dengan cara-cara yang baru.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Dan Intrapreneurship*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), 8.

<sup>2</sup>Hidayat Nur Wahid, *To Be The Moeslem Entrepreneur*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007) 182

<sup>3</sup>Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Dan Intrapreneurship*, 11.



Islam memiliki perpektif yang luar biasa dibanding dengan berbagai agama samawi lainnya. Didalam al-Qur'an bukan hanya mengizinkan transaksi bisnis, namun juga mendorong dan memotivasi hal tersebut. Urgensi bisnis tidak bisa dipandang sebelah mata. Bisnis selalu memegang peranan vital didalam kehidupan sosial dan ekonomi manusia sepanjang masa.

Hal inilah yang kemudian menjadi cikal bakal, bagaimana manusia tidak hanya berorientasi pada kesuksesan dunia saja, namun juga kesuksesan akhirat. Manusia harus bertanggung jawab dan harus memikul semua konsekuensi aksi dan transaksinya selama di dunia untuk dipertanggungjawabkan di akhirat.<sup>4</sup>

Islam sebagai agama fitrah dan *rahmatan lil al-'ālamīn* memberikan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan kehidupan masyarakat dari keterpurukan. Islam menawarkan konsep bisnis yang bersih dari berbagai perbuatan kotor dan tercela yang jauh dari keadilan dengan memelihara akhlak (etika). Hubungan akhlak dengan ekonomi tidak dapat dipisahkan dalam ajaran Islam, sebab aktivitas ekonomi dikendalikan oleh norma-norma akhlak.<sup>5</sup> Al-Qur'an menegaskan bahwa bisnis adalah tindakan halal dan dibolehkan. Perdagangan yang jujur dalam bisnis sangat di anjurkan dalam etika jual beli yang terpenting adalah kejujuran.<sup>6</sup> Cacat pasar yang paling banyak memperburuk citra perdagangan adalah kebohongan, manipulasi dan mencampur aduk kebenaran dengan yang *bāthil*, baik secara dusta atau

---

<sup>4</sup> Krishna Adityangga, *Membangun Perusahaan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) 48.

<sup>5</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Dan Ekonomi Wacana Menuju Pembangunan Ekonomi* (Malang: Uin Malang Press, 2007), 128.

<sup>6</sup> *Ibid*, 133.

menerangkan spesifikasi barang dagangan dan mengunggulkan atas yang lainnya.<sup>7</sup>

Titik sentral etika Islam adalah menentukan kebebasan manusia untuk bertindak dan bertanggung jawab karena kepercayaannya terhadap kemahakuasaan Tuhan. Hanya saja kebebasan manusia itu tidaklah mutlak, dalam arti, kebebasan yang terbatas. Jika sekiranya manusia memiliki kebebasan mutlak, maka berarti ia menyaingi kemahakuasaan Tuhan selaku pencipta semua makhluk, tanpa kecuali adalah manusia itu sendiri.<sup>8</sup>

Faktor- faktor yang dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneur* yaitu kreatif, inovatif, mandiri realistis, komitmen tinggi, jujur dan disiplin. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara bekerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Kewirausahaan juga menerapkan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang dihadapi masyarakat sehari- hari.<sup>9</sup>

Problemetika bisnis terletak pada kesangsian apakah moralitas mempunyai tempat dalam kegiatan kewirausahaan. Agar para pengusaha memiliki sikap kewirausahaan yang sesuai dengan etika bisnis islam. Jiwa *entrepreneur* para mahasiswa sudah menerapkan etika bisnis Islam atau sebaliknya, belum atau bahkan tidak menerapkan etika bisnis Islam.

---

<sup>7</sup> Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani Press, 2004), 293.

<sup>8</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), 21.

<sup>9</sup> Nadhira Ulfa, minat wirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (*Economic sjournal*, vol 1 no 1 2015)

Mahasiswa yang memiliki bisnis online seperti baju, jilbab, cream wajah, sepatu terkadang terlalu melebih- lebihkan keunggulannya. Walaupun itu hanya sebagian saja, dan yang lainnya menunjukkan spesifikasi barang sesuai keadaan karena kenyataan<sup>10</sup> yang kita hadapi sekarang banyak ditemukan para konsumen yang setiap hari juga dibombardir oleh berbagai promosi yang mendesak mereka untuk membeli produk-produk tertentu. Meskipun kadang dibela dengan disebut sebagai sumber informasi, promosi juga di kritik karena dianggap jarang memberikan indikasi yang benar tentang fungsi dasar sebuah produk dan kadang terlalu membesar- besarkan keunggulannya.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Ponorogo ”**

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka, penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi ruang lingkup penelitiannya. Yaitu mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6. Mahasiswa semester 6 dipilih dengan asumsi diharapkan mampu menerapkan bisnis sesuai etika Islam .

---

<sup>10</sup>Hasil pengamatan pada tanggal 21 mei 2018 di Fakultas Syariah IAIN Ponorogo.



### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka disusunlah rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana Tingkat Etika Bisnis Islam Mahasiswa semester 6 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Ponorogo?
2. Bagaimana Tingkat Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa semester 6 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Ponorogo?
3. Adakah Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa semester 6 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk Mendeskripsikan Tingkat Etika Bisnis Islam Mahasiswa semester 6 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Ponorogo.
2. Untuk Mendeskripsikan Tingkat Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa semester 6 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Ponorogo.
3. Untuk Menjelaskan Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa semester 6 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syari'ah IAIN Ponorogo.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan penelitian yang bersifat teoritis:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaruh etika bisnis Islam terhadap jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai sumber ilmu untuk menambah wawasan dan juga bahan pertimbangan referensi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis:

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis guna menambah pengalaman dalam lapangan dan juga menambah ilmu pengetahuan penulis dan sebagais alah satu persyaratan guna menyelesaikan jenjang sarjana strata satu (S1).

b) Bagi masyarakat muslim:

Untuk masyarakat agar lebih paham akan hal yang menentukan pilihannya dalam membeli suatu barang yang bermanfaat sebagai penambah pengetahuan.

c) Bagi pengusaha :

memberikan kesadaran untuk memiliki jiwa *entrepreneur* seperti yang telah diajarkan dalam Islam.

d) Bagi penulis yang akan datang :

Memberikan wawasan serta referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah untuk mendiskripsikan problem akademik yang mendorong peneliti melakukan penelitian. Selanjutnya, dijelaskan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

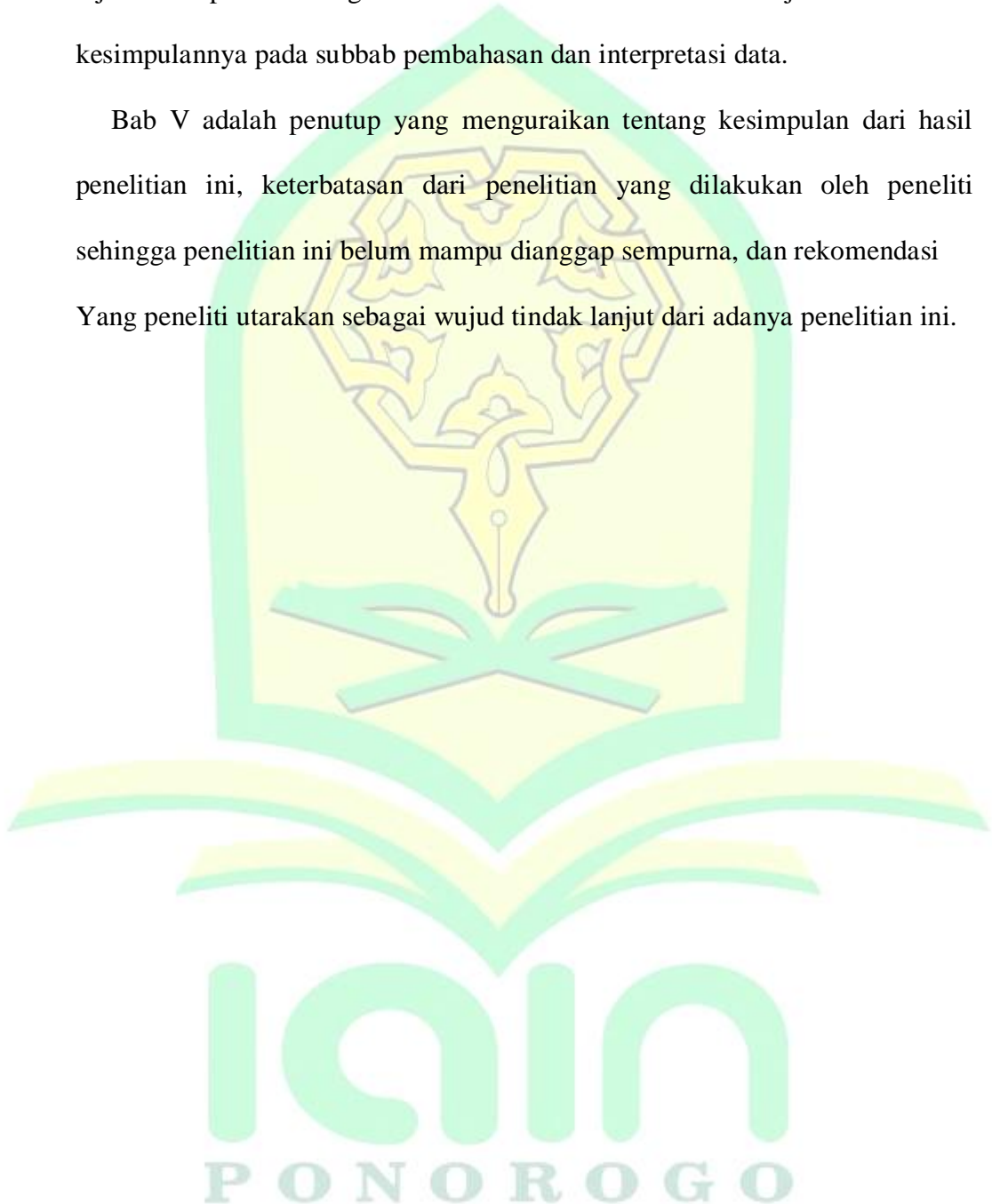
Bab II merupakan telaah pustaka yang menguraikan dasar pustaka penelitian ini baik teoritis berupa penjelasan masing-masing variabel, yaitu jiwa *entrepreneur*, dan yang mempengaruhinya, etika bisnis Islam; maupun empiris berupa kajian penelitian-penelitian terdahulu. Dalam bab ini juga dijelaskan keterkaitan antarvariabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian sebagai pondasi awal suatu penelitian dibangun.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi rancangan penelitian yang menjelaskan gambaran umum metode yang digunakan dalam penelitian ini, lokasi, populasi dan sampel yang dijadikan responden, definisi operasional masing-masing variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data yang menguraikan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan yang terakhir adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis dan membaca hasil penelitian.

Bab IV adalah berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian. Yang terdiri dari paparan data dan analisis menguraikan data-data yang diperoleh dari penelitian di lapangan yang mana data tersebut dikelompokkan kedalam beberapa subbab, berupa gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum

responden, dan hasil temuan atas variabel penelitian. Selanjutnya dalam bab ini, data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan metode analisis yang telah dijabarkan pada bab tiga untuk kemudian diteliti lebih lanjut dan diambil kesimpulannya pada subbab pembahasan dan interpretasi data.

Bab V adalah penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga penelitian ini belum mampu dianggap sempurna, dan rekomendasi yang peneliti utarakan sebagai wujud tindak lanjut dari adanya penelitian ini.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kajian Tentang Jiwa *Entrepreneur*

###### a. Pengertian *Entrepreneur*

*Entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis sehingga terjemahannya sangat multi arti. Ada yang berpendapat *entrepreneur* berarti jiwa yang bebas atau berani memutuskan untuk dirinya sendiri. Namun jika diterjemahkan secara literatur, *entrepreneur* berarti "Between Taker" atau "Go Between" Terjemahan bebasnya adalah orang yang berani memutuskan dan mengambil resiko dari satu pekerjaan, proyek, ide atau lebih pilihan dimana semua pilihannya mempunyai manfaat dan resiko yang berbeda.<sup>11</sup>

Pada awalnya, istilah wirausahawan merupakan sebutan bagi para pedagang yang membeli barang-barang di daerah-daerah yang kemudian menjualnya dengan harga yang tidak pasti. Itulah sebabnya, disebut berani menghadapi resiko atas ketidakpastiannya.

Meskipun saat ini banyak ahli yang mengartikan "wirausahawan" dan "kewirausahaan" dalam versi yang berbeda-beda. Wirausahawan tidak selalu berarti pedagang atau manajer, tetapi juga seseorang yang unik yang memiliki keberanian dalam mengambil risiko dan memperkenalkan produk-produk inovatif serta

---

<sup>11</sup>Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 23.



teknologi baru ke dalam perekonomian. Dengan tegas, membedakan antara proses penemuan dengan inovasi. Setelah inovasi tersebut berhasil diperkenalkan oleh wirausahawan, pengusaha lain mengikutinya sehingga produk dan teknologi baru tersebut tersebar dalam kehidupan ekonomi.<sup>12</sup>

Fungsi pengusaha bukan sebagai pencipta atau penemu kombinasi-kombinasi baru (kecuali kalau kebetulan), melainkan lebih sebagai pelaksana dari kombinasi-kombinasi yang kreatif. *Kewirausahaan* muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya, proses *kewirausahaan* meliputi semua fungsi, aktivitas, dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha. Oleh sebab itu, wirausahawan adalah orang yang memperoleh peluang dan penciptaan organisasi untuk mengejar peluang tersebut.<sup>13</sup>

## **b. Faktor- Faktor Keberhasilan Usaha**

### **1) Faktor peluang**

Peluang yang tepat itu yang mengandung keselarasan, keserasian dan keharmonisan antara siapa aku, bisnis apa yang dimasuki, pasarnya bagaimana, kondisi, situasi, dan perilaku pasarnya sehingga anda bisa menemukan peluang emas yang tepat untuk anda. Disamping itu anda harus menciptakan peluang yang tidak hanya sekedar momentum tetapi benar-benar peluang bisnis.

---

<sup>12</sup> Suryana, *Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 5.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 12.

## 2) Faktor manusia (SDM)

Ada lima faktor kesuksesan operasional sebuah usaha yaitu  
Membutuhkan SDM yang berkualitas, melakukan perencanaan yang sesuai dan tepat itu membutuhkan SDM yang handal, mengawasi suatu pekerjaan sesuai dengan perencanaan dan target yang dibutuhkan, mengembangkan usaha itu membutuhkan orang yang hebat dalam memasarkandan menjual, faktor atau gaya kepemimpinan.

## 3) Faktor keuangan

Jangan pernah berfikir bahwa bisnis tanpa keuangan yang lancar itu bisa berhasil. Bila arus kas tidak mengalir, maka bisnis pasti akan berhenti dan mati. Maka kita harus bis mengatu keungan dengan cara: pengendalian biaya dan anggaran, pencairan dana modal kerja, investasi, perencanaan dan penetapan harga produk, biaya, rugi laba,

## 4) Faktor perencanaan

Perencanaan visi, misi, strategi jangka panjang dan jangka pendek, perencanaan operasional dan program-program pemasaran, perencanaan produk, informasi teknologi, pendistribusian produk, jumlah produk yang akan dijual.

## 5) Faktor pengelolaan usaha

Quality yaitu mutu produk, mutu operasional, dan mutu pelayanan yang harus bagus.

Time yaitu waktu penyelesaian produk, waktu pekerjaan, waktu perbaikan.

Cost yaitu mutu yang bagus perlu biaya tetapi biaya yang tinggi belum tentu menghasilkan mutu yang baik.

#### 6) Faktor pemasaran dan penjualan

Faktor pemasaran dan penjualan mempunyai peran penting bagi kelancaran usaha. Ilmu penjualan adalah <sup>14</sup>

### c. Peran Wirausaha

Roopke mengelompokkan kewirausahaan berdasarkan perannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kewirausahaan rutin. Wirausaha dalam melakukan kegiatan sehari-hari cenderung menekankan pada pemecahan masalah dan perbaikan standart prestasi tradisional.
- 2) Kewirausahaan arbitrase. Wirausaha selalu mencari peluang melalui kegiatan penemuan (pengetahuan) dan pemanfaatan (pembukaan). Kegiatan ini tidak perlu melibatkan pembuatan barang dan tidak perlu menyerap dan pribadi.
- 3) Wirausaha inovatif. Wirausaha menghasilkan ide-ide dan kreasi baru yang berbeda.

### d. Fungsi Makro Dan Mikro Usaha

Wirausaha makro berperan sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Secara kualitatif, fungsi makro

---

<sup>14</sup> Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, 50.

diperankan oleh usaha kecil. Berikut perannya dalam perekonomian nasional:

- 1) Memperkukuh perekonomian nasional yang berperan sebagai fungsi pemasok, produksi, penyalur dan pemasar bagi hasil produk-produk industri besar.
- 2) Meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam meyerap sumber daya yang ada.
- 3) Dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional.

Fungsi mikro secara umum wirausaha adalah menciptakan nilai barang dan jasa dipasar melalui proses pengombinasian sumber daya dengan cara-cara baru yang berbeda untuk dapat bersaing. Nilai tambah tersebut diciptakan melalui:

- 1) Pengembangan teknologi baru.
- 2) Penemuan pengetahuan baru.
- 3) Perbaikan produk dan jasa yang ada.<sup>15</sup>

#### **e. Manajemen Dalam Kewirausahaan**

Manajemen berasal dari kata *manage*, berarti mengurus, memimpin, mencapai dan memerintah.<sup>16</sup>

Manajemen kewirausahaan artinya semua kekuatan perusahaan yang menjamin usahanya eksis. Adapun strategi kewirausahaan adalah kesesuaian kemampuan internal dan aktivitas perusahaan dengan lingkungan eksternal.

---

<sup>15</sup>Rusdiana, *Kewirausahaan, Teori Dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 159.

<sup>16</sup>*Ibid.*, 178.

## 1) Fungsi- fungsi manajemen dalam kewirausahaan

### a) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Conyers dan Hills mendefinisikan perencanaan sebagai proses yang bersinambungan, mencakup keputusan atau pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu pada masa yang akan datang.

### b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah perencanaan perusahaan selesai dibuat, selanjutnya disusun struktur organisasi perusahaan, yaitu mengelompokkan berbagai kegiatan yang ada dalam unit kerja. Tujuannya adalah tugas dan fungsi dari masing-masing unit dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan perusahaan tertata dengan jelas.

### c) Penggerakan (*actuating*)

Menggerakkan dan mengarahkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi agar menjalankantugasnya sesuai dengan wewenang yang telah ditentukan.

### d) Pengawasan (*controlling*)

Semua manajer dalam suatu perusahaan mempunyai tanggung jawab pengendalian, seperti melakukan evaluasi terhadap kinerja dan melakukan tindakan-tindakan perbaikan



jika terjadi penyimpangan sehingga perusahaan berjalan secara efisien.<sup>17</sup>

**f. Indikator Jiwa *Entrepreneur***

karakteristik seorang wirausaha. Seperti antara lain:

1) Kreatif

Membentuk dan membuat diri yang memiliki karakteristik wirausaha yang berhasil dengan mengembangkan kreativitas diri dan organisasi.

2) Inovatif

Menciptakan sesuatu produk yang belum pernah ada atau menciptakan sesuatu yang berbeda sama sekali.

3) Berani mengambil risiko.

Karena menjadi seorang pengusaha tidak selalu untung, tapi seorang pengusaha harus berani mengambil resiko kegagalan yang tidak diketahui di kemudian hari.

4) Mau melakukan perubahan,

Dalam konteks ini wirausaha harus mempunyai keunggulan untuk melihat ke depan bagaimana perubahan-perubahan di dalam suatu divisi atau bagian akan memiliki pengaruh terhadap bisnis secara keseluruhan.

5) Berproduksi secara efisien, efektif dan produktif.

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, 182.

Untuk menjamin kesuksesan usaha, para wirausaha harus meyakinkan dirinya bahwa mereka harus mendapatkan pengetahuan di dalam bidang tertentu untuk memastikan diri mereka untuk dapat menangani secara efektif ketika dihadapkan dengan berbagai persoalan.

- 6) Cepat dan tepat dalam membuat keputusan dan melakukan tindakan.

Mempunyai keahlian untuk mengambil alih jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti pengunduran diri seseorang yang mempunyai posisi dan peran penting dalam perusahaan.

- 7) Kemampuan menghitung secara cepat dan tepat

Ketrampilan menghitung potensi pasar, prospek bisnis, biaya dan keuntungan.

Beberapa karakteristik yang digambarkan di atas sekaligus merupakan elemen penting dari kualitas diri seorang wirausaha.

Kualitas ini memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa seorang wirausaha berbeda dibanding dengan kualitas lain yang bukan seorang wirausaha, dan elemen itu juga sekaligus menggambarkan dasar bagi terbentuknya seorang wirausaha yang profesional.

Seorang wirausaha yang profesional mencerminkan bahwa seseorang tersebut telah melakukan pilihan yang terencana dan sistematis untuk menjadi dirinya berprofesi sebagai wirausaha.

Wirausaha sebagai profesi bermakna bahwa yang bersangkutan telah

menceburkan dirinya, mencetak dirinya, dan menumbuh kembangkan dirinya untuk hidup dan berperikehidupan sebagai seorang wirausaha.<sup>18</sup>

## 2. Kajian Tentang Etika Bisnis Islam

### a. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika berasal dari bahasa latin "*ethicus*" dan dalam bahasa Yunani "*ethos*", berarti filsafat moral atau ilmu tentang moral, jamaknya "*ta etha*" dalam bahasa Inggris ditulis "*ethic*", jamaknya "*ethics*".

"Etika" penekanannya pada hal-hal yang bersifat kajian teoretis falsafati maka lahirlah berbagai etika seperti etika bisnis, etika ekonomi, etika jurnalistik, dan sebagainya

"Etika" dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan: 1) ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk dan tentang hak dan kewajiban, 2) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, 3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.<sup>19</sup>

Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi). Bisnis merupakan aktivitas berupa jasa, perdagangan dan industri guna memaksimalkan nilai

---

<sup>18</sup> Z. Heflin Frinces, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 1( 2010), 47.

<sup>19</sup> Nashruddin Baidan, *Etika Dalam Berbisnis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014) 2.

keuntungan. bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat.<sup>20</sup>

Etika bisnis adalah suatu kode etik perilaku pengusaha berdasarkan pada nilai-nilai moral dan norma yang dijadikan tuntunan dalam membuat keputusan dan memecahkan persoalan. Etika, pada dasarnya adalah suatu komitmen untuk melakukan apa yang benar dan menghindari apa yang tidak benar.<sup>21</sup>

Etika bisnis Islam menurut Djakfar adalah norma-norma etika yang berbasis al-Qur'an dan hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam kativitas bisnis.<sup>22</sup>

#### **b. Etika Bisnis Dalam Pandangan Islam**

Islam merupakan agama yang komprehensif dan universal. Dikatakan komprehensif, karena Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam masalah bisnis, perdagangan atau perniagaan atau perekonomian merupakan salah satu bidang mu'amalah. Islam telah menyediakan rambu-rambunya.

Dalam bidang ibadah, Islam menetapkan hukum “tidak ada ibadah kecuali yang diatur dalam al-Qur'an dan Sunnah”. Oleh karena itu ibadah yang dilakukan diluar al-Qur'an dan Sunnah termasuk bid'ah. Semua kegiatan mu'amalah dapat dilakukan asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip tersebut.

---

<sup>20</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan, 2004) 37.

<sup>21</sup> Suryana, *Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 260

<sup>22</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 84.

Berbicara tentang etika bisnis, maka harus merujuk ke prinsip-prinsip ekonomi Islam. Islam menetapkan prinsip-prinsip perekonomian antara lain, sebagai berikut:

- 1) Islam menentukan berbagai macam kerja yang halal dan yang haram. Kerja yang halal saja yang dipandang sah.
- 2) Kerjasama kemanusiaan yang bersifat gotong royong dalam usaha memenuhi kebutuhan harus ditegakkan.
- 3) Nilai keadilan dalam kerjasama kemanusiaan ditegakkan.

Secara khusus Islam menetapkan nilai-nilai atau etika yang harus dipatuhi dalam kegiatan bisnis. Salah satunya adalah etika atau moral dalam berdagang yang merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi.<sup>23</sup>

Dalam bekerja seseorang harus mempunyai etika. Etika dalam bisnis seharusnya diterapkan dalam bisnis dengan menunjukkan bahwa etika mengatur semua aktivitas manusia yang disengaja, karena bisnis merupakan aktivitas manusia yang disengaja, etika hendaknya juga berperan dalam bisnis. Aktivitas berdagang harus menggunakan etika kerja Islam seperti yang dianjurkan Rasulullah SAW, *Ṣiddīq, amānah, fatānah*, dan *tablīgh*.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Neni Sri Imaniyati, *Hukum Ekonomi Dan Ekonomi Islam Dalam Perkembangan* (Bandung: Mandar Maju, 2001), 168-169.

<sup>24</sup> Muhammad Ersya Faraby, "Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Di Pusat Grosir Surabaya Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam," *Jestt*. 3 (2014), 179.



Petunjuk transaksi yang menguntungkan dan perniagaan yang bermanfaat, yang dengannya pelaku bisnis akan mendapatkan keuntungan besar dan keberhasilan yang kekal. Perniagaan dimaksud adalah tetap dalam keimanan, keikhlasan amal kepada Allah dan berjihad dengan jiwa dan harta dengan menyebarkan agama dan meninggikan kalimatnya. Iman dan jihad lebih baik dari pada seluruh urusan di dunia apabila memahami dan mengetahui tujuan dan akibatnya. Segala urusan akan menjadi berharga kerana tujuan dan akibatnya.<sup>25</sup>

### c. Implikasi Filsafat dan Aksioma Islam dalam Etika Bisnis

Etika itu sendiri merupakan salah satu disiplin pokok dalam filsafat, ia merefleksikan bagaimana manusia harus hidup agar berhasil menjadi sebagai manusia. Etika yang berasal dari bahasa Yunani mempunyai beragam arti *pertama*, sebagai analisis konsep-konsep mengenai apa yang harus, mesti, tugas, aturan-aturan moral, benar, salah, wajib, tanggung jawab dan lain-lain. *Kedua*, pencarian dalam watak moralitas atau tindakan-tindakan moral. *Ketiga*, pencarian kehidupan yang baik secara moral.<sup>26</sup>

Berdasarkan pada filsafat dan aksioma Islam, maka selanjutnya digunakan sebagai pijakan dalam membangun etika bisnis dalam konteks Islam.

---

<sup>25</sup> Lukman Fauroni, "Rekonstruksi Etika Bisnis: Perspektif Al-Qur'an", *Iqtisad Journal Of Islamic Economics*, 1, (2003), 95.

<sup>26</sup> Muhammad. *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan, 2004), 64.

#### **d. Indikator Etika Bisnis Islam**

##### 1) Kesatuan (*tawhīd*)

Maksudnya bahwa sumber utama etika islam adalah kepercayaan total dan murni terhadap kesatuan (keesaan) tuhan. Sehingga dalam melakukan segala aktivitas bisnis tidak mudah menyimpang dari segala ketentuan-Nya.

##### 2) Keseimbangan/kesejajaran (*al-‘adl wa al-iḥsān*)

Pada dataran ekonomi, konsep keseimbangan/ kesejajaran menentukan konfigurasi aktivitas- aktivitas distribusi, konsumsi serta produksi yang baik. Semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya (sesuai aturan syari’ah). Tidak terciptanya salah satu hak di atas, dapat menempatkan seseorang tersebut pada kezaliman.

##### 3) Kehendak bebas (*ikhtiyār – freewill*)

Ajaran islam adalah kebebasan yang bertanggung jawab. Oleh karena itu “kebebasan memilih “ dalam hal apapun, termasuk dalam bisnis misalnya, harus dimaknai kebebasan yang tidak kontra produksi dengan ketentuan syariat yang sangat mengedepankan ajaran etika.

##### 4) Tanggung jawab (*farḍ*)

Islam sangat menekankan pada konsep tanggung jawab, walaupun tidaklah berarti mengabaikan kebebasan individu. Ini berarti bahwa yang dikehendaki ajaran islam adalah

kebebasan yang bertanggung jawab. Manusia harus berani mempertanggung jawabkan segala pilihannya tidak hanya dihadapan manusia, tapi juga kelak dihadapan Tuhan.<sup>27</sup>

### 3. Keterkaitan Antar Variabel

Fungsi pengusaha bukan sebagai pencipta atau penemu kombinasi-kombinasi baru (kecuali kalau kebetulan), melainkan lebih sebagai pelaksana dari kombinasi-kombinasi yang kreatif. Oleh sebab itu, wirausahawan adalah orang yang memperoleh peluang dan penciptaan organisasi untuk mengejar peluang tersebut.<sup>28</sup>

Etika bisnis adalah suatu kode etik perilaku pengusaha berdasarkan pada nilai-nilai moral dan norma yang dijadikan tuntunan dalam membuat keputusan dan memecahkan persoalan.<sup>29</sup>

Etika bisnis Islam menurut Djakfar adalah norma-norma etika yang berbasis al-Qur'an dan hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis.<sup>30</sup>

Keterkaitan antar variabel bahwa etika bisnis dapat menyadarkan pelaku ekonomi terhadap pembeli untuk tidak melanggar praktek-praktek bisnis. al-Qur'an dan Hadith telah memberikan resep seorang pelaku bisnis berperilaku dengan etika bisnis sesuai yang dianjurkan al-Qur'an yaitu murah hati, ingat kepada Allah. Berdasarkan hal tersebut maka seorang pedagang muslim yang menjalankan usahanya dengan tetap

---

<sup>27</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis*, ( Jakarta: Penebar Plus Imprint, 2012), 22.

<sup>28</sup> Suryana, *Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 12

<sup>29</sup> *Ibid.*,. 260.

<sup>30</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 84.

mengedepankan etika di dalam bisnis dan bukan hanya mengharap keuntungan saja.<sup>31</sup>

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara etika bisnis islam dan jiwa *entrepreneur*. Secara umum, etika digambarkan sebagai seperangkat nilai-nilai, kepercayaan, norma dan perilaku yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Nilai dan norma-norma akan memiliki dampak pada orientasi kewirausahaan. Dengan demikian, analisis perilaku kewirausahaan yang berdasarkan etika bisnis islam memiliki manfaat besar untuk mencapai keuntungan menghadapi peningkatan kompleksitas antara pelanggan dan pengusaha.

Etika bisnis akan mempengaruhi jiwa wirausaha. Sikap dan perilaku wirausaha dapat dilihat dari bagaimana mereka menjalankan kegiatan bisnis yang lebih menekankan pada etika dan moral. Etika dalam menjalankan bisnis pada akhirnya akan membentuk nilai-nilai kewirausahaan.<sup>32</sup>

Etika bisnis digunakan sebagai pengendali perilaku persaingan bisnis agar sesuai dengan norma yang ada. Suatu persaingan bisnis dapat dinilai baik, apabila memenuhi seluruh norma yang ada. Etika bisnis dipergunakan oleh para pelaku bisnis sebagai sumber paradigma dalam menjalankan bisnis yang baik. Tanpa menerapkan etika bisnis yang

---

<sup>31</sup> Desy Astrid Anindya, "Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Delitu Kecamatan Delitua," *At- Tawassuth*, 2 (2017), 405.

<sup>32</sup> Fuzan, "Hubungan Religiusitas Dan Kewirausahaan," *Modernisasi*, 2 (2014) 150.



benar, sangat mungkin akan melakukan malpraktik yang merugikan konsumen.<sup>33</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka pada penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan peneliti lain sebelumnya, sehingga diharapkan tidak ada pengulangan materi penelitian secara mutlak. Se jauh pengetahuan penulis Skripsi yang pernah dibahas dan setema yang berkaitan, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Desy Astrid Anindya Tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Delitu Kecamatan Delitua” dengan analisis kuantitatif , penelitian ini memberikan hasil bahwa ada pengaruh etika bisnis Islam terhadap keuntungan usaha pada wirausaha di Desa Delitua Kecamatan Delitua ( $p=0,000$ ). Kesimpulan dari hasil penelitian adalah setiap pedagang muslim harus menjalankan kegiatan ekonominya berdasarkan syariah yaitu aturan atau ketetapan yang Allah perintahkan kepada hamba-hamba-Nya.<sup>34</sup>

Kedua, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika bisnis Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi berbusana muslim (study Mahasiswi jurusan ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar) serta telah memenuhi syarat uji regresi sederhana yakni hasil olahan data

---

<sup>33</sup> Sampurno, “Penerapan Etika Bisnis Dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga,” *Journal Of Islamic Kariba*, 2 (2016), 13.

<sup>34</sup>Desy Astrid Anindya, “Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Delitu Kecamatan Delitua,”*Skripsi* (Sumatra Utara :Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2017), 409.



menunjukkan bahwa perolehan model persamaan regresi yaitu  $Y = 16,132 + 0,144X$ . Koefisien regresi variabel etika bisnis Islam(X) berpengaruh terhadap perilaku konsumsi berbusana muslim (studymahasiswi jurusan ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar) sebesar 0,144, ujikoefisien Korelasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,307. Sedangkan uji koefisien determinasi R *Square* yang di peroleh 0,095, hal ini menunjukkan bahwa variabel etika bisnis Islam (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 9,5% terhadap perilaku konsumsi berbusana muslim (Y). sedangkan sisanya (100% - 9,5% =90,5 %) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar dari variabel yang diteliti.<sup>35</sup>

Penelitian di atas sama- sama memiliki variabel dependen pada telaah pustaka pertama berupa pengaruh etika bisnis Islam, akan tetapi pada variabel independen berbeda denag variabel pada penelitian ini. Selain itu , objek penelitian mengambil Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Delitu Kecamatan Delitua dan telaah pustaka kedua objek penelitiannya adalah perilaku konsumsi berbusana muslim mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian ini objek penelitian mengambil jiwa *entrepreneur* mahasiswa semester 6 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan

---

<sup>35</sup>Ummi Mahmuda Asban, "Pengaruh Etika Bisnis Islami Terhadap Perilaku Konsumsi Berbusana Muslim," *Skripsi* (Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar),78.

diatas, maka dihasilkan kerangka berfikir yang berupa angka deskriptif dan asosiatif:

Variable X : Etika Bisnis Islam

Variable Y : Jiwa *Entrepreneur*

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

- a. Jika Etika Bisnis Islam yang dimiliki mahasiswa semester 6 baik, maka perkembangan jiwa *entrepreneur* mahasiswa semester 6 akan baik.
- b. Jika Etika Bisnis Islam yang dimiliki mahasiswa semester 6 kurang baik, maka perkembangan jiwa *entrepreneur* mahasiswa semester 6 akan rendah.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh etika bisnis Islam terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa semester 6 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Ponorogo.

Ho : Tidak ada pengaruh etika bisnis Islam terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa semester 6 jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syari'ah IAIN Ponorogo.

Penelitian ini akan menguji  $H_a$  pada lokus penelitian yaitu mahasiswa semester 6 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Ponorogo.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>36</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan penelitian regresi linier sederhana yaitu untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh variabel tersebut.

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif analisis regresi linier sederhana yang dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas atau independen mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat atau dependen. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>37</sup>

#### B. Variabel penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel itu sendiri ada dua macam, yaitu :

1. Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013),3.

<sup>37</sup> *Ibid*, 60.

variabel dependen atau variabel terikat<sup>38</sup>. Dalam penelitian ini, variabel independen atau variabel bebasnya adalah etika bisnis Islam (x). Etika bisnis Islam adalah suatu kode etik perilaku pengusaha berdasarkan pada nilai-nilai moral dan norma yang dijadikan tuntunan dalam membuat keputusan dan memecahkan persoalan.

Jadi etika bisnis Islam adalah suatu kode etik perilaku pengusaha berdasarkan nilai-nilai hukum Islam. Dalam masalah bisnis, perdagangan atau perniagaan atau perekonomian merupakan salah satu bidang mu'amalah. Islam telah menyediakan rambu-rambunya. Secara khusus Islam menetapkan nilai-nilai atau etika yang harus dipatuhi dalam kegiatan bisnis. Salah satunya adalah etika atau moral dalam berdagang yang merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi

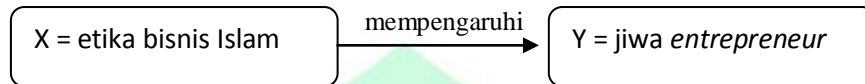
2. Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas<sup>39</sup>. Dalam penelitian ini, variabel dependen atau variabel terikatnya adalah jiwa *entrepreneur* mahasiswa semester 6 jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Ponorogo. Yang dimaksud jiwa *entrepreneur* mahasiswa adalah orang yang berjiwa kreatif, inovasi dalam berbagai kesempatan usaha.

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, 61.



Di antara variabel-variabel tersebut terdapat hubungan antar variabel yang dapat digambarkan dengan skema 3.1.



**Gambar 3.1 Skema Hubungan Antar Variabel**

Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang dibahas yang meliputi variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi (Y). Masing-masing variabel tersebut berupa:

1. Variabel dependen (X), meliputi etika bisnis Islam
2. Variabel Independen (y), meliputi jiwa *entrepreneur*

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Scaling	Indikator
Etika Bisnis Islam	Etika bisnis adalah suatu kode etik perilaku pengusaha berdasarkan pada nilai-nilai moral dan norma yang dijadikan tuntunan dalam membuat keputusan dan memecahkan persoalan. Etika, pada dasarnya adalah suatu komitmen untuk melakukan apa yang benar dan	Ordinal	Kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab

	<p>menghindari apa yang tidak benar. Secara khusus Islam menetapkan nilai-nilai atau etika yang harus dipatuhi dalam kegiatan bisnis. Salah satunya adalah etika atau moral dalam berdagang yang merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi</p>		
<p>Jiwa <i>Entrepreneur</i></p>	<p>Adalah orang yang berani memutuskan dan mengambil resiko dari satu pekerjaan, proyek, ide atau lebih pilihan dimana semua pilihannya mempunyai manfaat dan resiko yang berbeda.</p>	Ordinal	<p>Kreatif, inovatif, berani mengambil resiko, mau melakukan perubahan, berproduksi secara efisien, efektif dan produktif, cepat dan tepat dalam membuat keputusan dan melakukan tindakan, kemampuan</p>

			menghitung secara cepat dan tepat.
--	--	--	------------------------------------

### C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

#### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu.<sup>40</sup> Dalam penelitian, populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala benda, pola pikir, tingkah laku, dan sebagainya yang menjadi objek peneliti. Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Populasi juga merupakan keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo yang berjumlah 153 mahasiswa. Sebagaimana dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

<sup>40</sup>Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 87.

<sup>41</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), 154.

Tabel 3.2

Tabel Data Populasi Mahasiswa

NO	KELAS	Jml. Keseluruhan Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah) Semester 6
1	SM.A dan SM.B	35
2	SM.C	40
3	SM.D	40
4	SM.E	38
<b>JUMLAH</b>		153

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Adapun cara menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori yang dikembangkan *slovin*.

sebagaimana dikutip Danang Sunyoto<sup>42</sup>dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

<sup>42</sup>Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Alat Statistik dan Analisis Output Komputer* (Yogyakarta: CAPS, 2011), 21.

$n$  = banyak sampel

$N$  = banyak populasi

$e$  = persentase kesalahan yang di inginkan atau ditolerir

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila objek dari penelitian kurang dari 100, maka lebih baik objek dari penelitian tersebut diambil semua sehingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Dan jika objek dari penelitian lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% - 15 % atau 20%-25%.<sup>43</sup> Berdasarkan teori tersebut, peneliti mempertimbangkan *error* sejumlah 10%. Maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{153}{1 + (153 \times (0,10^2))} = \frac{153}{2,53} = 60,474308300$$

Hasil tersebut dibulatkan ke atas menjadi 61 responden. Kemudian 61 responden tersebut yang menjadi lokasi penelitian.

### 3. Teknik *sampling*

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>44</sup> Menurut Roscoe dalam bukunya sugiyono, ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 121

<sup>45</sup>Sugiyono, *metode penelitian kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 133.



Untuk penyebaran sampel disetiap bagian kelas berdasarkan teknik *simple random sampling* yang sesuai dengan sampel menggunakan rumus slovin dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Penentuan Sampel Perbagian Kelas**

Kelas	Populasi	Perhitungan	Total sampel
SM.A dan SM.B	35	$\frac{35}{153} \times 61$	13,954 atau 14
SM.C	40	$\frac{40}{153} \times 61$	15,947 atau 16
SM.D	40	$\frac{40}{153} \times 61$	15,497 atau 16
SM.E	38	$\frac{38}{153} \times 61$	15,150 atau 15
<b>Jumlah Total Responden</b>			61

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Dikatakan data primer, karena dalam penelitian ini data yang dibutuhkan yakni berupa tanggapan responden terhadap jiwa *entrepreneur* baik sikap maupun faktor-faktornya belum tersedia, sehingga peneliti harus melakukan pengumpulan sendiri berdasarkan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah

semester 6 yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang selanjutnya disebut responden.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini lembaga yang dijadikan untuk mengukur kevalidan instrumen adalah populasi *non* sampel yaitu mahasiswa semester 6 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah. Peneliti memilih populasi *non* sampel mahasiswa semester 6 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dikarenakan memiliki kriteria yang sama dengan permasalahan yang akan peneliti tuju.

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah Angket (kuesioner).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai etika bisnis Islam dan jiwa *entrepreneur* mahasiswa semester 6 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Ponorogo. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada mahasiswa agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 142.

**Tabel 3.4**

**Instrumen pilihan ganda dengan skala likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor Positif</b>	<b>Skor Negatif</b>
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

**F. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.<sup>47</sup> Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial parametris, di mana teknik statistik yang digunakan untuk menguji parameter populasi melalui data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua langkah teknik analisis data, yakni analisis data prapenelitian dan analisis data penelitian.

**1. Prapenelitian**

**a. Uji Validitas Data**

Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur, dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat ukur tes, maka tes tersebut semakin mengenai pada sasaran, atau

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 147.

<sup>48</sup> *Ibid.*, 148-149.

semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Langkah-langkah menghitungnya adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Menyiapkan tabel analisis item seluruh soal
- 2) Menyiapkan tabel analisis item setiap soal
- 3) Memasukkan ke dalam rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : angka indeks korelasi *product moment*

$\Sigma X$  : jumlah seluruh nilai X

$\Sigma Y$  : jumlah seluruh nilai Y

$\Sigma XY$  : jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y

N : jumlah data

- 4) Menginterpretasikan nilai  $r_{hitung}$  dengan tabel nilai  $r_{tabel}$ , apabila  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  maka item kuesioner tersebut valid. Dan apabila  $r_{xy} < r_{tabel}$ , maka item kuesioner tersebut tidak valid.

Dalam penghitungan validitas pada penelitian ini,  $r_{tabel}$  ditentukan dengan mencari terlebih dahulu nilai db, yakni  $db = n - 2$ . Kemudian nilai db dikonsultasikan pada tabel nilai koefisien korelasi “r” *product moment* dari Pearson<sup>50</sup>. Nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 0,576 dengan  $db = 10$ . Dalam penghitungannya,

<sup>49</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 333.

peneliti melihat tabel *product moment* sebagai alat bantu penghitungan validitas data instrumen.

Jika korelasi pada setiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,576 ( $r_{\text{tabel}}$ ) ke atas, maka faktor tersebut *construct* yang kuat. Jika korelasi di bawah 0,576 ( $r_{\text{tabel}}$ ) maka dapat disimpulkan jika butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Sehingga, butir instrumen dikatakan valid apabila ( $r_{\text{hitung}}$ ) besarnya lebih dari 0,576. Interpretasi hasil uji validitas data dapat ditentukan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Arikunto.

Uji validitas ini diberikan kepada mahasiswa jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah semester 6 IAIN Ponorogo. Peneliti melakukan uji coba pada mahasiswa populasi *non* sampel sebanyak 12 responden mahasiswa jurusan Hukum Ekonomi Syariah fakultas Syariah semester 6. tersebut karena mahasiswanya memiliki kesamaan dalam melakukan kewirausahaan berdasarkan etika bisnis Islam. Penghitungan uji validitas instrumen yang digunakan peneliti terdapat pada lampiran 2 . Adapun hasil dari penghitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Etika Bisnis Islam**

No	$R_{\text{hitung}}$	<b><i>Correted Item Total</i></b> <b><i>Correlation (r tabel)</i></b>	Keterangan
1	0,719	0,576	VALID



2	0,414	0,576	TIDAK VALID
3	0,665	0,576	VALID
4	0,892	0,576	VALID
5	0,080	0,576	TIDAK VALID
6	0,648	0,576	VALID
7	-0,096	0,576	TIDAK VALID
8	0,588	0,576	VALID
9	0,367	0,576	TIDAK VALID
10	0,590	0,576	VALID
11	0,335	0,576	TIDAK VALID
12	0,639	0,576	VALID
13	0,773	0,576	VALID
14	0,303	0,576	TIDAK VALID
15	0,934	0,576	VALID
16	0,619	0,576	VALID
17	0,494	0,576	TIDAK VALID
18	0,271	0,576	TIDAK VALID
19	0,603	0,576	VALID

PONOROGO

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Jiwa *Entrepreneur***

No	Rhitung	<b>Correted Item Total Correlation (r tabel)</b>	Keterangan
1	0,711	0,576	VALID
2	0,343	0,576	TIDAK VALID
3	0,896	0,576	VALID
4	0,694	0,576	VALID
5	0,324	0,576	TIDAK VALID
6	0,428	0,576	TIDAK VALID
7	-0,105	0,576	TIDAK VALID
8	0,179	0,576	TIDAK VALID
9	0,831	0,576	VALID
10	-0,470	0,576	TIDAK VALID
11	0,361	0,576	TIDAK VALID
12	0,632	0,576	VALID
13	0,653	0,576	VALID
14	0,315	0,576	TIDAK VALID
15	0,232	0,576	TIDAK VALID
16	0,417	0,576	TIDAK VALID
17	0,690	0,576	VALID
18	0,248	0,576	TIDAK VALID
19	0,354	0,576	TIDAK VALID

20	0,614	0,576	VALID
21	0,672	0,576	VALID
22	0,837	0,576	VALID
23	0,205	0,576	TIDAK VALID
24	0,636	0,576	VALID
25	0,636	0,576	VALID
26	0,289	0,576	TIDAK VALID
27	0,780	0,576	VALID
28	0,147	0,576	TIDAK VALID
29	-0,218	0,576	TIDAK VALID
30	0,523	0,576	TIDAK VALID
31	0,601	0,576	VALID
32	0,361	0,576	TIDAK VALID
33	0,368	0,576	TIDAK VALID
34	0,720	0,576	VALID
35	0,029	0,576	TIDAK VALID
36	0,139	0,576	TIDAK VALID
37	0,794	0,576	VALID

Dalam uji validitas instrumen, butir soal etika bisnis Islam, peneliti mengambil sampel sebanyak 12 responden yang tersebar di mahasiswa populasi *non* sampel yaitu mahasiswa jurusan Hukum Ekonomi Syariah fakultas Syariah semester 6. Hasil perhitungan

validitas instrumen dari 19 item soal etika bisnis Islam, 11 soal dinyatakan valid yakni item soal nomor 1, 3, 4, 6, 8, 10, 12, 13, 15, 16, 19. Adapun untuk skor jawaban angket untuk uji validitas etika bisnis Islam dapat dilihat pada lampiran 2.

Pada butir soal indikator etika bisnis Islam terdapat 8 butir soal yang tidak valid, yakni butir soal nomor 2, 5, 7, 9, 11, 14, 17, 18. Karena tidak valid, maka butir soal tersebut dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian.

Pada hasil penghitungan uji validitas instrument soal jiwa *entrepreneur* sebanyak 37 item soal dan 16 soal dinyatakan valid yakni item soal nomor 1, 3, 4, 9, 12, 13, 17, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 31, 34, 37. dan untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas jiwa *entrepreneur* dapat dilihat pada lampiran 2.

Pada butir soal indikator jiwa *entrepreneur* terdapat 21 butir soal yang tidak valid, yakni butir soal nomor 2, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 14, 15, 16, 18, 19, 23, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 35, 36 karena tidak valid, maka butir soal tersebut dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian.

#### **b. Uji Reliabilitas Data**

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi, yaitu

pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliabel*).<sup>51</sup>

Selain kevalidan kuesioner, suatu butir juga harus bisa dikatakan realibel (andal/konsistensi), yakni jika jawaban seseorang terhadap butir pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan uji reliabilitas, suatu kuesioner dapat diketahui kelayakannya. Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas jika *cronbach's alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak realibel jika *cronbach's alpha* < 0,60. Rumus uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha adalah sebagai berikut. Dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics Ver. 16*, diperoleh rangkuman hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel sebagaimana tabel 3.7

**Tabel 3.7.**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	<i>Cronbach's</i> Alpha	Batas Realibel	Keterangan
Etika Bisnis Islam (x)	0,737	0,60	Realibel
Jiwa <i>Entrepreneur</i> (y)	0,733	0,60	Realibel

Dari Tabel 3.7 dapat kita ketahui bahwa masing-masing variabel instrumen memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60 sehingga

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 100.



dapat dikatakan bahwa seluruh variabel instrumen penelitian ini reliabel.

Setelah masing-masing instrumen diuji validitas dan reliabilitas, butir-butir soal pada masing-masing variabel kemudian dilakukan perbaikan hingga menjadi butir-butir soal instrumen yang valid dan reliabel yang kemudian digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian.

## 2. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

yakni dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (independent) yang diberi simbol X (Etika Bisnis Islam) terhadap variabel terikat (dependen) yang diberi simbol Y (Jiwa *Entrepreneur*) pada umumnya, regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16. Uji analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah tiga. Terdiri atas dua variabel dengan rumusan sebagai berikut, yaitu:<sup>52</sup>

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y : nilai prediksi dari variabel dependent

a : konstanta yaitu nilai Y apabila X=0

b : koefisien regresi, yaitu besarnya peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan perubahan yang terjadi pada variabel X

x : variabel independent

---

<sup>52</sup> Andhita Dessy, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 123-126.

### 3. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji T)

Uji hipotesis yang digunakan adalah suatu arah dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t table. Tahap-tahapnya adalah:

#### 1) Hipotesis awal

- a.  $H_a$ : Ada hubungan antara etika bisnis Islam terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa semester 6 di jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Ponorogo (Signifikan)
- b.  $H_0$ : Tidak ada hubungan antara etika bisnis Islam terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa semester 6 di jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Ponorogo (tidak signifikan).

#### 2) Menentukan taraf nyata/level of significance = $\alpha$

Taraf nyata/derajat keyakinan yang digunakan sebesar  $\alpha = 1\%$ ,  
5%, 10% dengan:

$$df = n - k$$

Dimana :

df = degree of freedom/derejat keabsahan

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya koefisien regresi + konstanta

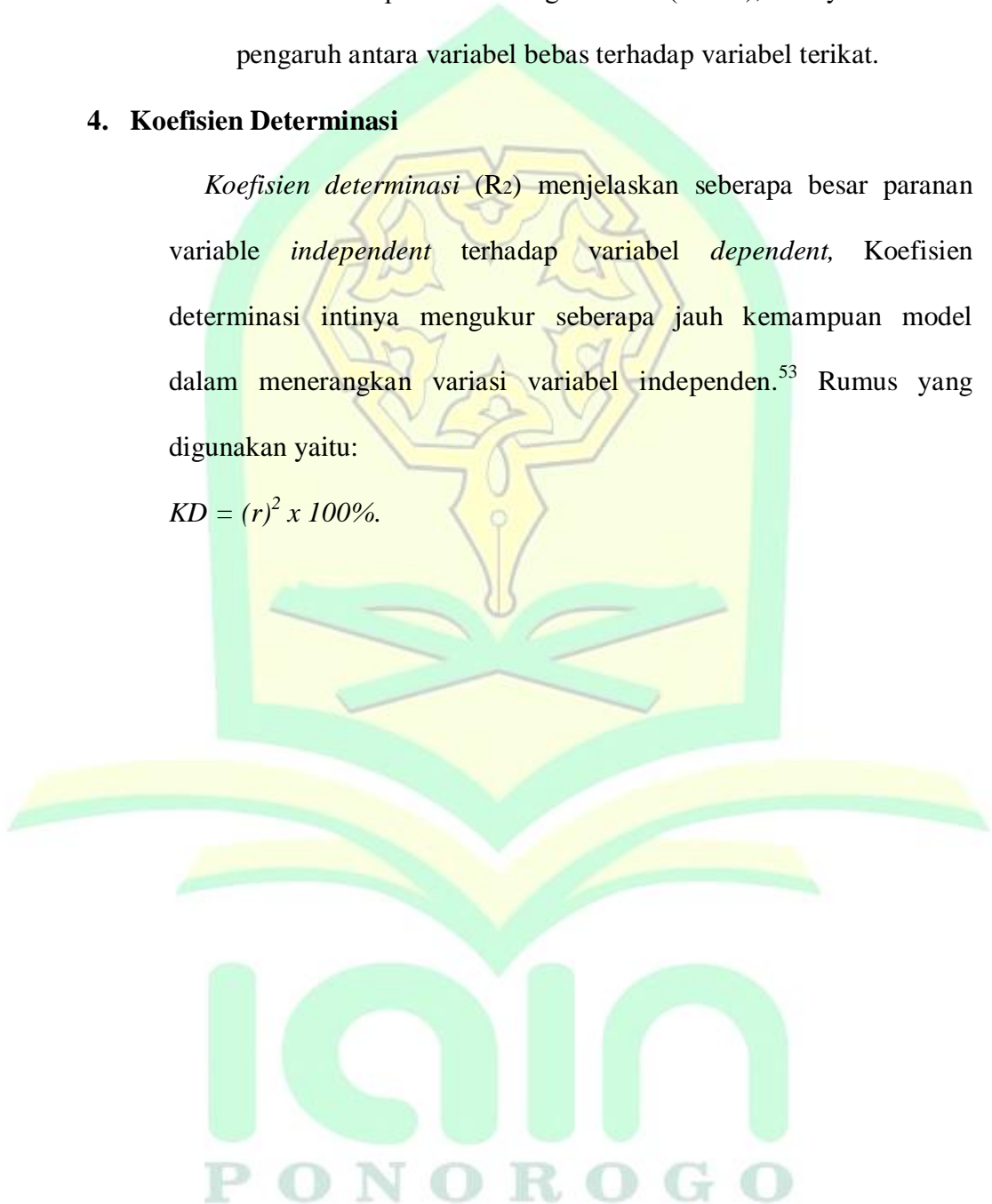
- 4) Menentukan daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesis nol diterima atau tidak. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kreteria sebagai berikut:

- a.  $H_a$  diterima apabila  $t \text{ hitung} > t_{\alpha/2} (n - k)$ , artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- b.  $H_0$  ditolak apabila  $t \text{ hitung} < t_{\alpha/2} (n - k)$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 4. Koefisien Determinasi

*Koefisien determinasi* ( $R^2$ ) menjelaskan seberapa besar peranan variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, Koefisien determinasi intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.<sup>53</sup> Rumus yang digunakan yaitu:

$$KD = (r)^2 \times 100\%.$$



---

<sup>53</sup>Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2004), 206.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Jurusan Mu'amalah Fakultas Syariah IAIN Ponorogo**

##### **1. Sejarah singkat Jurusan Mu'amalah Fakultas Syariah IAIN**

###### **Ponorogo**

Jurusan Mu'amalah berdiri pada tahun 1999 berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No: E/154/1999. Sesuai dengan PMA 36 Tahun 2016, Lulusan Program Studi Muamalah mendapatkan gelar akademik S.H. (Sarjana Hukum). Program studi muamalah telah terakreditasi BAN-PT dengan peringkat nilai B berdasarkan SK Nomor: 972/SK/BAN-PT/AKRED/S/IX/2015, yang berlaku sejak tahun 2015 hingga 03 September 2020.

Lulusan Program Studi Muamalah diproyeksikan sebagai praktisi hukum islam atau calon hakim agama yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir, serta mampu melaksanakan tugas umum sebagai praktisi hukum islam atau calon hakim agama dan tugas khusus sebagai praktisi hukum ekonomi syari'ah sesuai dengan kode etik keilmuan dan keahlian. Selain itu, juga menjadi contract drafter dan pengawas lembaga keuangan syari'ah (DPS) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir, serta mampu melaksanakan tugas umum sesuai dengan kode etik keilmuan dan keahlian.

Jurusan	Hukum Ekonomi Islam (Muamalah)
Ijin Penyelenggaraan Prodi	SK Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI nomor: E/154/1999.
Akreditasi	B
Gelar Akademik	<b>SARJANA HUKUM (S.H.)</b>
Jenis Pendidikan	Akademik
Program Pendidikan	Program Sarjana (Level 6)
Bahasa Pengantar	Bahasa Indonesia
Masa Studi	4 sampai 5 tahun

## 2. Visi dan Misi

Visi:

Pusat Kajian dan Pengembangan Hukum Ekonomi Syariah yang unggul di Jawa Timur pada tahun 2018.

Misi :

- a. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang profesional dalam bidang hukum ekonomi dan bisnis Islam



- b. Melaksanakan penelitian yang aktual dalam bidang hukum ekonomi dan bisnis Islam
- c. Melaksanakan pengabdian yang relevan dalam bidang hukum dan bisnis Islam
- d. Melaksanakan kerjasama yang unggul dengan perguruan tinggi atau lembaga lain

### **3. Profil Lulusan**

#### **a. Profil Utama:**

Praktisi hukum Islam atau Calon Hakim Agama yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir, serta mampu melaksanakan tugas umum sebagai praktisi hukum Islam atau calon hakim agama dan tugas khusus sebagai praktisi hukum ekonomi syari'ah sesuai dengan kode etik keilmuan dan keahlian.

#### **b. Profil Tambahan**

Contract drafter, notaris syari'ah dan pengawas lembaga keuangan syari'ah (DPS) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir, serta mampu melaksanakan tugas umum sesuai dengan kode etik keilmuan dan keahlian.

### **4. Deskripsi Umum Kkni Berdasarkan Perpres No. 8 Tahun 2012**

Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya Bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional yang dilakukan di Indonesia pada setiap level kualifikasi pada KKNi mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut:

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
- c. Berperan sebagai warganegara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia.
- d. Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.
- e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain.
- f. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.<sup>54</sup>

## **B. Karakteristik Responden**

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data responden yang digunakan sebagai populasi sekaligus sampel yang diambil dari mahasiswa muamalah IAIN Ponorogo. Adapun data mengenai jenis kelamin responden mahasiswa muamalah IAIN Ponorogo adalah sebagai berikut:



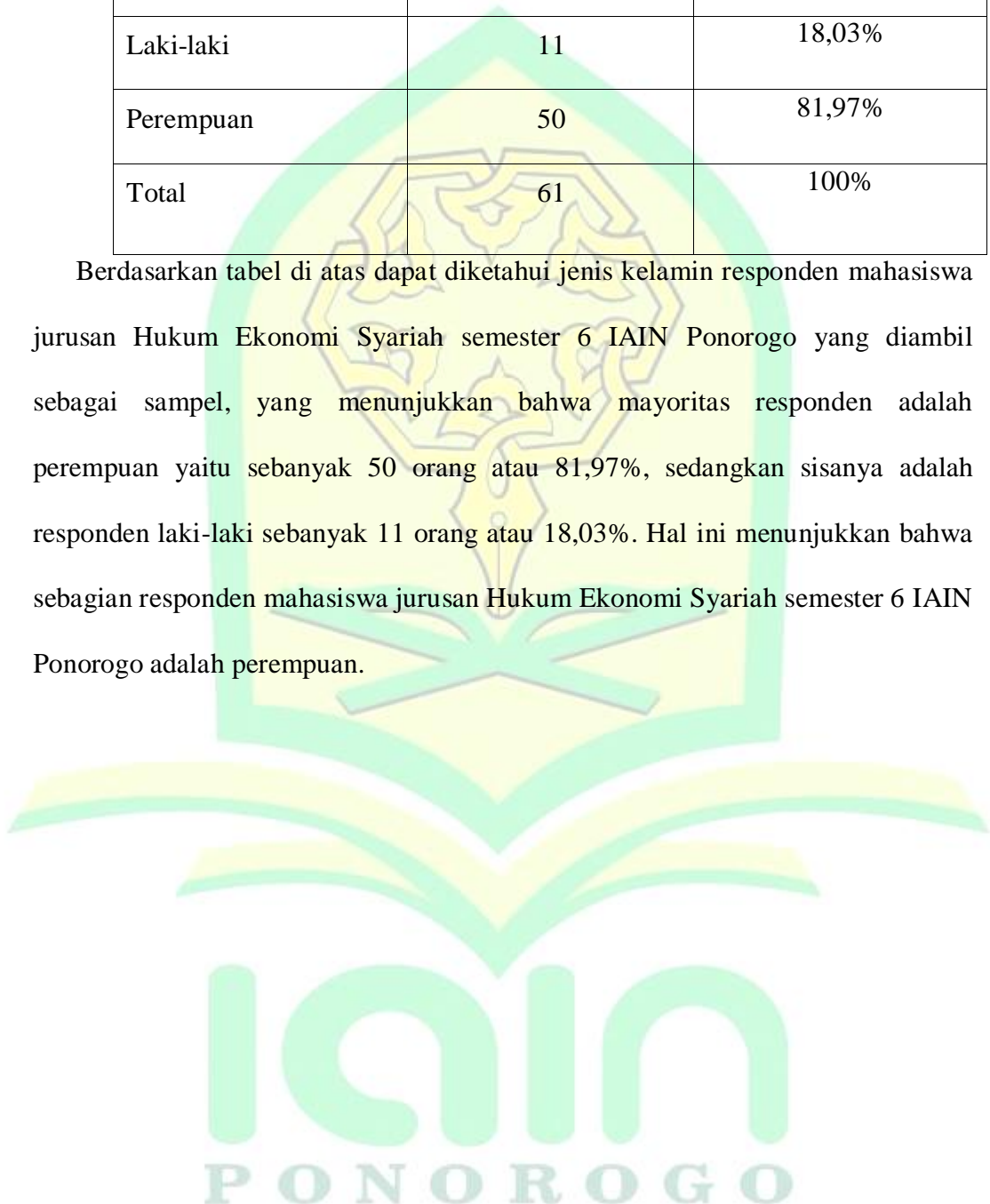
---

<sup>54</sup> Syariahiainponorogo.id/jurusan-muamalah/, (diakses pada tanggal 2 juli 2018, jam 09.03).

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	11	18,03%
Perempuan	50	81,97%
Total	61	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jenis kelamin responden mahasiswa jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo yang diambil sebagai sampel, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 50 orang atau 81,97%, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 11 orang atau 18,03%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden mahasiswa jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo adalah perempuan.



### C. Data Khusus

#### 1. Tabel Distribusi Frekuensi Data Etika Bisnis Islam ( $X_1$ )

Tabel 4.2

Tabel distribusi frekuensi etika bisnis Islam ( $X_1$ )

No.	Skor data	Jumlah	No	Skor Data	Jumlah
1	40	1	8	33	5
2	39	2	9	32	12
3	38	2	10	31	5
4	37	8	11	30	1
5	36	6	12	28	1
6	35	8	13	29	1
7	34	9	<b>Jumlah</b>		61

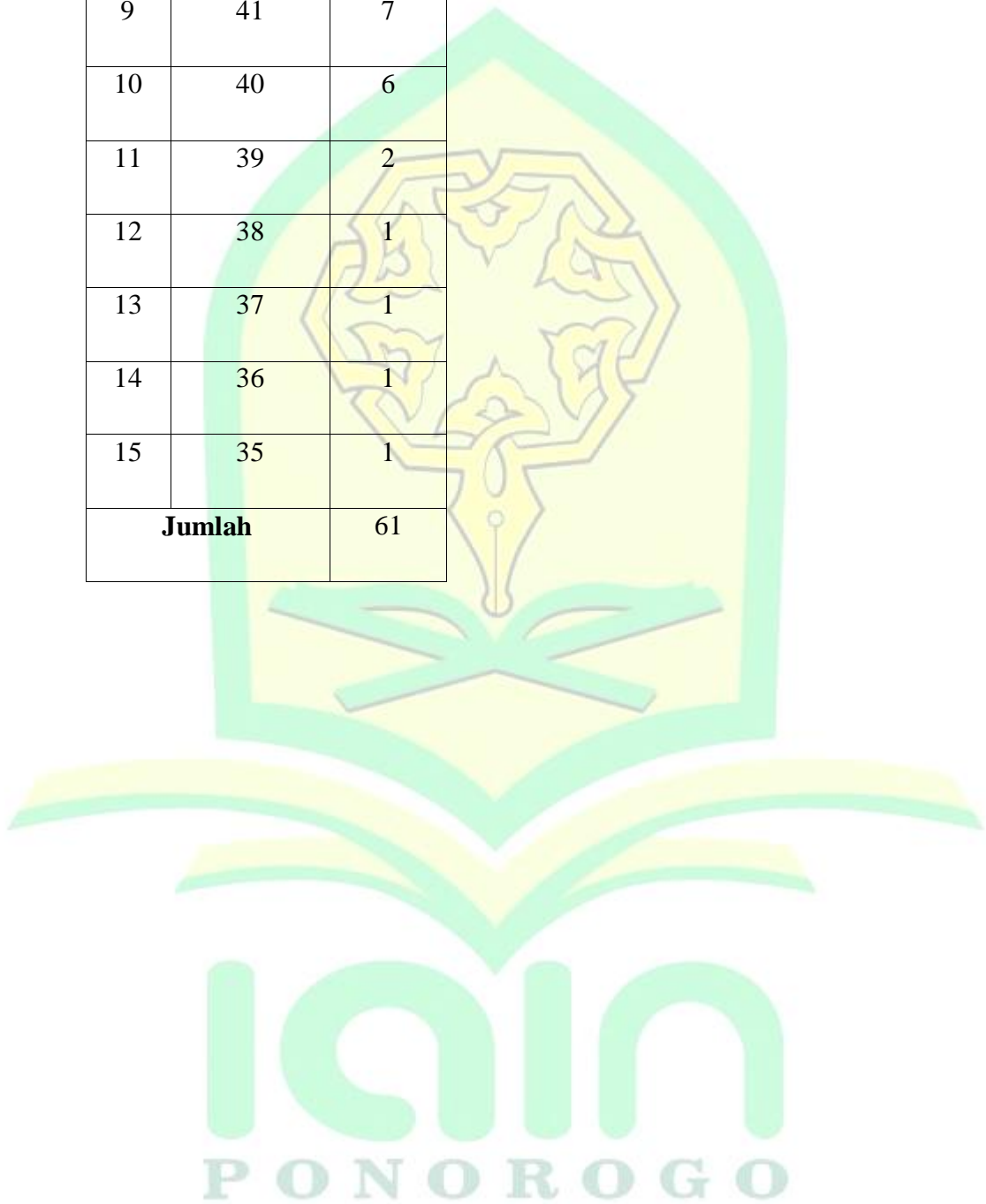
#### 2. Tabel Distribusi Frekuensi Jiwa *Entrepreneur*

Tabel 4.3

Tabel distribusi frekuensi Jiwa *Entrepreneur*

No.	Skor Data	Jumlah			
1	50	2	4	46	5
2	48	2	5	45	5
3	47	4	6	44	3
			7	43	8

8	42	13
<b>No.</b>	<b>Skor data</b>	<b>Jumlah</b>
9	41	7
10	40	6
11	39	2
12	38	1
13	37	1
14	36	1
15	35	1
<b>Jumlah</b>		61





## D. Analisis Data

### 1. Analisis Data tentang Etika Bisnis Islam

Deskripsi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data etika bisnis Islam mahasiswa jurusan Hukum Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo menggunakan metode angket, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek adalah mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 berjumlah 61 mahasiswa.

Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu menggunakan *skala likert*.

Pengelompokkan tingkat etika bisnis Islam mahasiswa dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *software* Microsoft Office Excel 2007. Dari perhitungan menggunakan Microsoft Office Excel 2007 diperoleh nilai  $M_x$  (Mean) sebesar 34.14754 dan nilai SD sebesar 2.567983. Sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$M_x + 1. SD_x = 34.14754 + 1. 2.567983$$

$$= 34.14754 + 2.567983$$

$$= 36.7155223 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 37 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1. SD_x = 34.14754 - 1. 2.567983$$

$$= 34.14754 - 2.567983$$

$$= 31.579557$$

= 32 (dibulatkan)

**Tabel 4.4**

**Tabel Kategorisasi Etika Bisnis Islam**

No.	Skor	Kategori
1	$\geq 37$	Tinggi
2	36 – 33	Sedang
3	$\leq 32$	Rendah

Dengan demikian, dapat diketahui berdasarkan pengkategorian di atas bahwa skor  $\geq 37$  dikategorikan tingkat etika bisnis Islam mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo tinggi, sedangkan skor 36- 33 dikategorikan tingkat etika bisnis Islam mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo sedang dan  $\leq 32$  dikategorikan tingkat etika bisnis Islam mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo termasuk kategori rendah.

Dari tabel kategori di atas maka dapat dikatakan mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Tabel Kategori Data**

No	Responden	Jumlah	kategori
----	-----------	--------	----------

1	AA	32	Rendah
2	AB	34	Sedang
3	AC	33	Sedang
4	AD	33	Sedang
5	AE	33	Sedang
6	AF	37	tinggi
7	AG	32	Rendah
8	AH	32	Rendah
9	AI	32	Rendah
10	AJ	34	Sedang
11	AK	32	Rendah
12	AL	32	Rendah
13	AM	33	Sedang
14	AN	33	Sedang
15	AO	32	Rendah
16	AP	35	Sedang
17	AQ	35	Sedang
18	AR	32	Rendah
19	AS	34	Sedang
20	AT	34	Sedang

21	AU	36	Sedang
22	AV	36	Sedang
23	AW	28	Rendah
24	AX	35	Sedang
25	AY	35	Sedang
26	AZ	31	Rendah
27	BA	37	Tinggi
28	BB	34	Sedang
29	BC	34	Sedang
30	BD	37	Tinggi
31	BE	31	Rendah
32	BF	36	Sedang
33	BG	35	Sedang
34	BH	38	Tinggi
35	BI	31	Rendah
36	BJ	32	Rendah
37	BK	37	Tinggi
738	BL	36	Sedang
39	BM	36	Sedang
40	BN	31	Rendah

41	BO	34	Sedang
42	BP	40	Tinggi
43	BQ	30	Rendah
44	BR	35	Sedang
45	BS	35	Sedang
46	BT	31	Rendah
47	BU	29	Rendah
48	BV	39	Tinggi
49	BW	34	Sedang
50	BX	37	Tinggi
51	BY	32	Rendah
52	BZ	39	Tinggi
53	CA	36	Sedang
54	CB	34	Sedang
55	CC	37	Tinggi
56	CD	35	Sedang
57	CE	37	Tinggi
58	CF	37	Tinggi
59	CG	32	Rendah
60	CH	32	Rendah



61	CI	38	Tinggi
----	----	----	--------

**Tabel 4.6**  
**Tabel Persentase Etika Bisnis Islam**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 37$	Tinggi	13	21%
2	36 – 33	Sedang	28	46 %
3	$\leq 32$	Rendah	20	33 %
Jumlah			61	100 %

Berdasarkan Persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 13 responden dan Persentase sebesar 21%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 28 responden dan persentase sebesar 46%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 20 responden dan persentase sebesar 33%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan tingkat etika bisnis Islam mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategori menunjukkan persentase sebesar 46%.

## **2. Analisis Data tentang Jiwa *Entrepreneur***

Untuk mendapatkan data Jiwa *Entrepreneur* mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo menggunakan metode angket, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek adalah mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo yang berjumlah 61 mahasiswa.

Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu menggunakan *skala likert*

Pengelompokkan tingkat jiwa *entrepreneur* mahasiswa dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *software* Microsoft Office Excel 2007. Dari perhitungan menggunakan Microsoft Office Excel 2007 diperoleh nilai Mx (Mean) sebesar 42.81967213 dan nilai SD sebesar 3.10648889 hingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_y + 1. SD_y &= 42.81967213 + 1. 3.10648889 \\ &= 42.81967213 + 3.10648889 \\ &= 45.92616102 \\ &= 46 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_y - 1. SD_y &= 42.81967213 - 1. 3.10648889 \\ &= 42.81967213 - 3.10648889 \\ &= 39.71318324 \\ &= 40 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

**Tabel 4.7**

**Tabel Kategorisasi Jiwa *Entrepreneur***

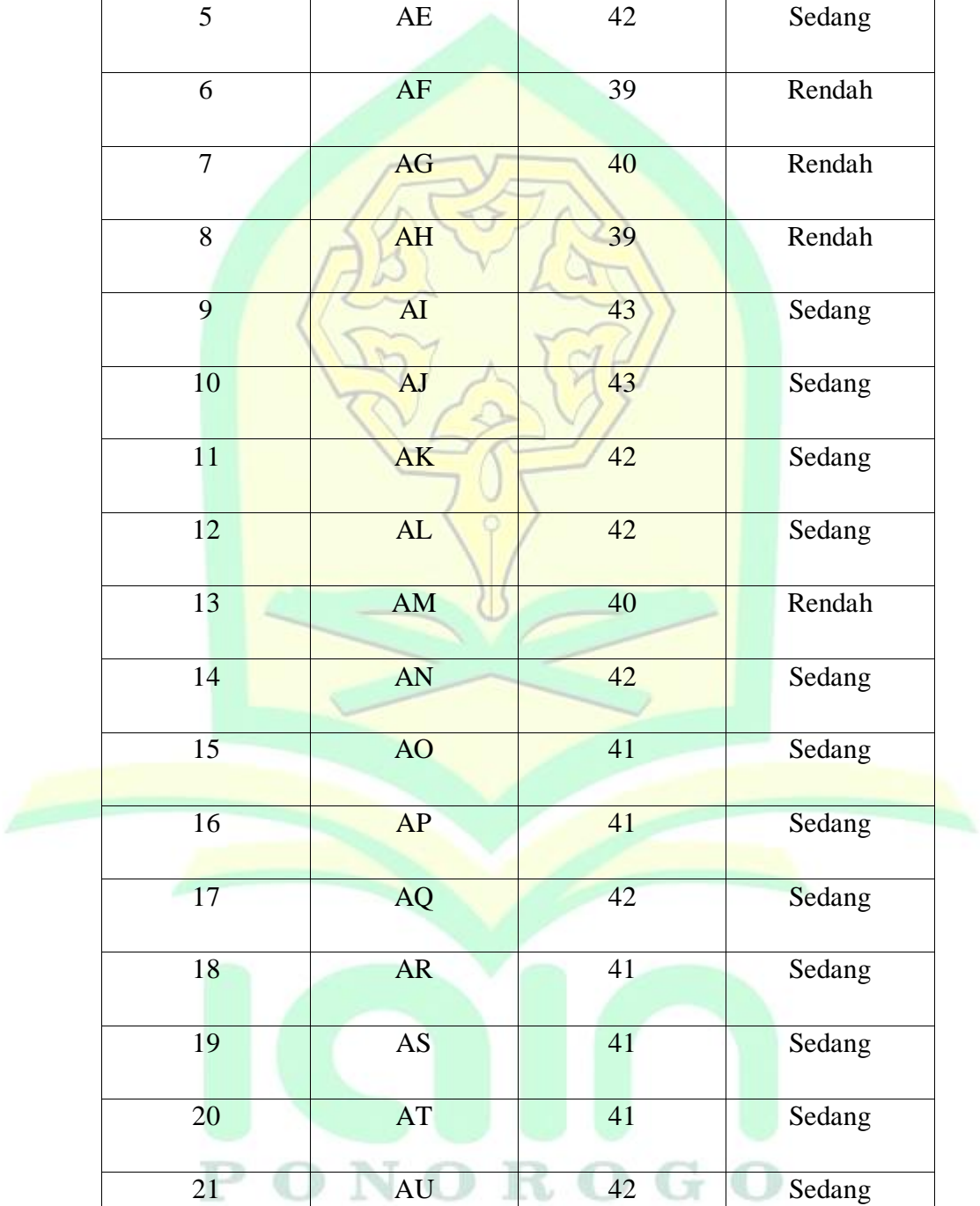
No	Skor	Kategori
1	$\geq 46$	Tinggi
2	45 – 41	Sedang
3	$\leq 40$	Rendah

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor  $\geq 46$  dikategorikan tingkat jiwa *entrepreneur* mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo tinggi, sedangkan skor 45- 41 dikategorikan tingkat jiwa *entrepreneur* mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo sedang dan  $\leq 40$  dikategorikan tingkat jiwa *entrepreneur* mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo termasuk kategori rendah.

Dari tabel kategori di atas maka dapat diketahui bahwa mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Islam semester 6 IAIN Ponorogo sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Tabel kategori data Jiwa *Entrepreneur***

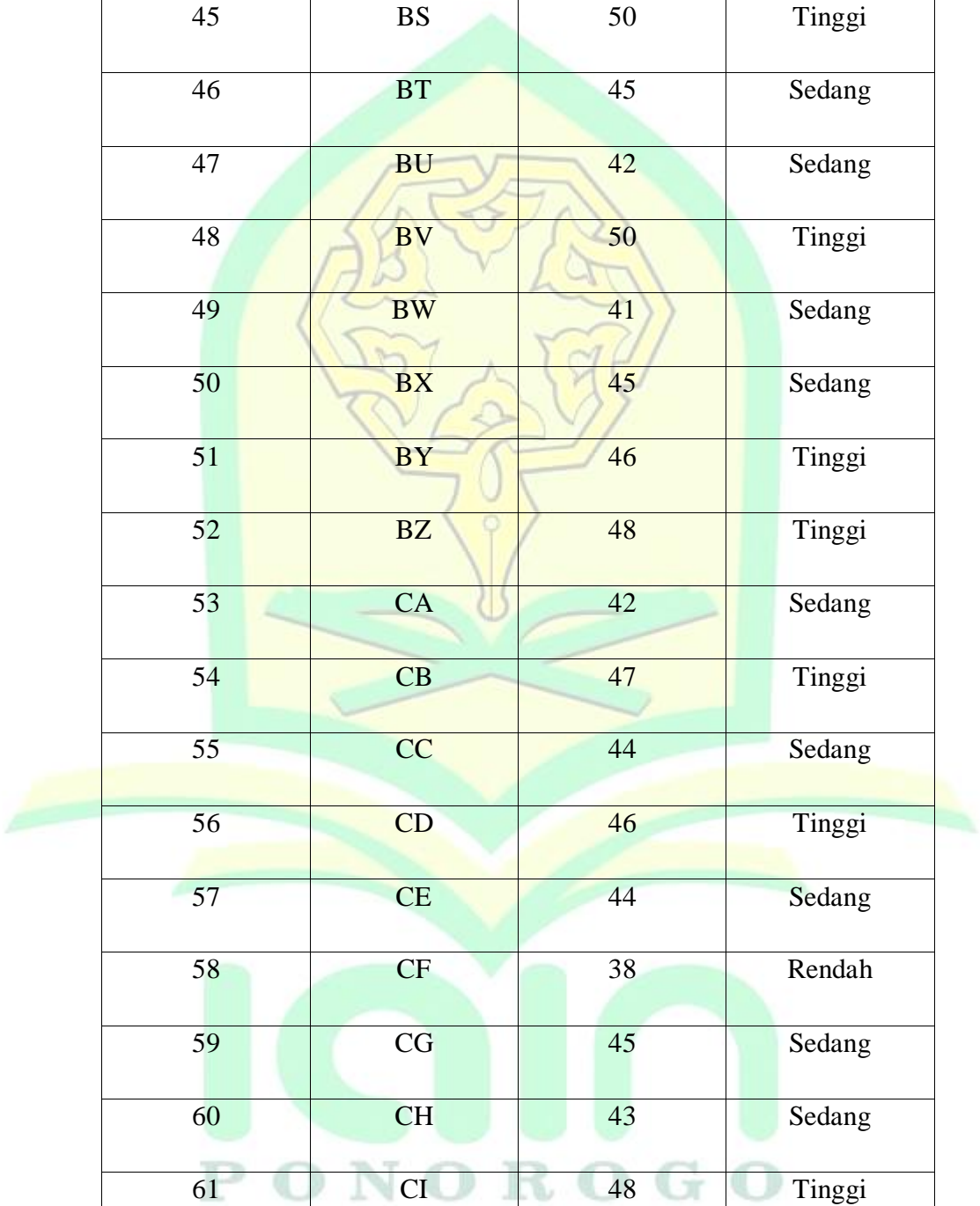
No	Responden	Jumlah	Responden
1	AA	44	Sedang
2	AB	46	Tinggi



3	AC	40	Rendah
4	AD	37	Rendah
5	AE	42	Sedang
6	AF	39	Rendah
7	AG	40	Rendah
8	AH	39	Rendah
9	AI	43	Sedang
10	AJ	43	Sedang
11	AK	42	Sedang
12	AL	42	Sedang
13	AM	40	Rendah
14	AN	42	Sedang
15	AO	41	Sedang
16	AP	41	Sedang
17	AQ	42	Sedang
18	AR	41	Sedang
19	AS	41	Sedang
20	AT	41	Sedang
21	AU	42	Sedang
22	AV	45	Sedang

23	AW	35	Rendah
24	AX	47	Tinggi
25	AY	46	Tinggi
26	AZ	40	Rendah
27	BA	46	Tinggi
28	BB	43	Sedang
29	BC	47	Tinggi
30	BD	42	Sedang
31	BE	43	Sedang
32	BF	40	Rendah
33	BG	42	Sedang
34	BH	42	Sedang
35	BI	40	Rendah
36	BJ	36	Rendah
37	BK	41	Sedang
738	BL	42	Sedang
39	BM	43	Sedang
40	BN	47	Tinggi
41	BO	43	Sedang
42	BP	42	Sedang





43	BQ	43	Sedang
44	BR	45	Sedang
45	BS	50	Tinggi
46	BT	45	Sedang
47	BU	42	Sedang
48	BV	50	Tinggi
49	BW	41	Sedang
50	BX	45	Sedang
51	BY	46	Tinggi
52	BZ	48	Tinggi
53	CA	42	Sedang
54	CB	47	Tinggi
55	CC	44	Sedang
56	CD	46	Tinggi
57	CE	44	Sedang
58	CF	38	Rendah
59	CG	45	Sedang
60	CH	43	Sedang
61	CI	48	Tinggi

**Tabel 4.9**

**Tabel Persentase Jiwa *Entrepreneur***

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 46$	Tinggi	13	21%
2	45 – 41	Sedang	36	59 %
3	$\leq 40$	Rendah	12	20 %
Jumlah			61	100%

Berdasarkan persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa jiwa *entrepreneur* mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 13 responden dan persentase sebesar 21%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 36 responden dan Persentase sebesar 59%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 12 responden dan persentase sebesar 20%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan tingkat jiwa *entrepreneur* mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo adalah sedang dengan persentase sebesar 46%.

### 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*). Rumus regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bx$$

Di mana:

Y : variabel terikat

X : variabel bebas

Pengaruh Etika Bisnis Islam terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa

**Tabel 4.10**  
**Hasil analisis regresi linier sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	<b>2.241</b>	.391		5.725	.000
ETIKA	<b>.308</b>	.114	.331	<b>2.698</b>	.009

a. Dependent Variable:

JWA

Berdasarkan hasil analisis regresi tabel 4.10 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,241 + 0,308 X$$

Hasil persamaan regresi tersebut di atas memberikan pengertian bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 2,241, penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa jika tidak dipengaruhi oleh variabel etika bisnis Islam maka besarnya jiwa *entrepreneur* mahasiswa 2,241
- Koefisien regresi sebesar 0,308, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 variabel etika bisnis Islam akan meningkatkan jiwa *entrepreneur* 0,308.

#### 4. Uji T

$H_a$  : etika bisnis Islam berpengaruh signifikan terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa

Selain menggunakan analisis regresi sederhana perlu diuji menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara etika bisnis Islam terhadap jiwa *entrepreneur* secara parsial. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf sig 0,05 (5%) dengan kriteria apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima, sedangkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak. Nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat dari tabel *coefficients* sebesar 2.698. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}t_{tabel} &= t (\alpha/2) (n-2) \\ &= t (0,05/2) (61-2) \\ &= t (0,025) (59) \\ &= 2.001\end{aligned}$$

Dilihat dari hasil pengujian terlihat variabel etika bisnis Islam mempunyai nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.698 > 2,001$ ) dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai kriteria, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya etika bisnis Islam berpengaruh signifikan terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa sehingga hipotesis diterima.

#### 5. Koefisien Determinasi $R^2$ (*R Square*)

Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.11**  
**Hasil uji Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.331 <sup>a</sup>	.110	.095	.227

a. Predictors: (Constant), ETIKA

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa *R* sebesar 0,331 atau 33,1%. Untuk menghitung koefisien determinasi :

$$\begin{aligned} KD &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,331)^2 \times 100\% \\ &= 11\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen etika bisnis Islam terhadap jiwa *entrepreneur* sebesar 11%. Atau variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 11% variasi variabel independen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### **E. Interpretasi dan Pembahasan**

Dari berbagai pengujian yang dilakukan di atas maka dapat di peroleh jawaban untuk masing- masing rumusan masalah dan dapat diuji hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut:



1. Tingkat etika bisnis Islam mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo.

Berdasarkan hasil pengkategorian tingkat etika bisnis Islam mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo di peroleh bahwa skor  $\geq 37$  dikategorikan tinggi, dengan frekuensi sebanyak 13 responden dan persentase sebesar 21%. Sedangkan, skor 36-33 termasuk kategori sedang, dengan frekuensi sebanyak 28 responden dan persentase sebesar 46 %. Skor  $\leq 32$  termasuk kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 20 responden dan persentase sebesar 33 %.

Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan tingkatan etika bisnis Islam mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo dinyatakan dalam kategori sedang karena menunjukkan persentase sebesar 46 %.

2. Tingkat jiwa *entrepreneur* mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo.

Berdasarkan hasil pengkategorian tingkat jiwa *entrepreneur* di peroleh bahwa skor  $\geq 46$  termasuk kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 13 responden dan persentase sebesar 21%. Sedangkan, Skor 45-41 dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 36 responden dan persentase sebesar 59%. Sedangkan skor  $\leq 40$  dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 12 responden dan persentase sebesar 20%.

Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan tingkatan jiwa *entrepreneur* mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo dinyatakan dalam kategori sedang karena menunjukkan persentase sebesar 59 %.

3. Pengaruh etika bisnis Islam terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo.

Dari hasil uji regresi linier sederhana diperoleh variabel etika bisnis Islam berkoefisien positif dapat dilihat pada persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,241 + 0,308 X$$

Adapun untuk pembahasannya sebagai berikut:

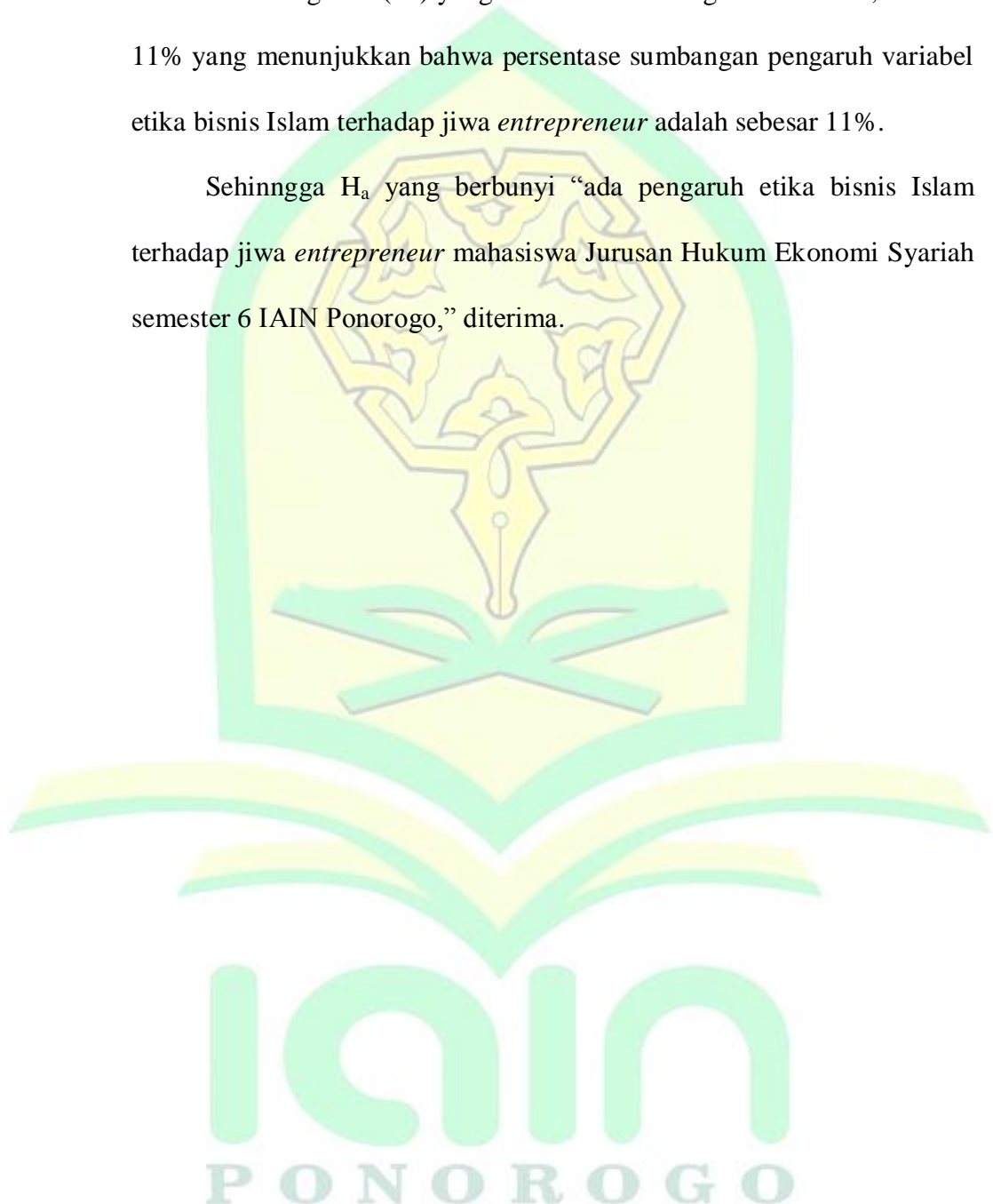
Dari hasil uji regresi diperoleh bahwa variabel etika bisnis Islam memiliki koefisien positif dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.698 > 2,001$ ), maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa etika bisnis Islam memberikan pengaruh positif terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo yang dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.698 > 2,001$ ).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, etika bisnis Islam berpengaruh positif terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.698 > 2,001$ ).

Di samping itu dilihat dari tabel 4.11 diketahui juga bahwa di dukung dengan adanya nilai koefisien (R) sebesar 0,331 atau 33,1% yang

berarti menunjukkan adanya korelasi yang kuat dari hubungan etika bisnis islam terhadap jiwa *entrepreneur*. Adapun nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) yang dihasilkan oleh regresi sebesar 0,110 atau 11% yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel etika bisnis Islam terhadap jiwa *entrepreneur* adalah sebesar 11%.

Sehingga  $H_a$  yang berbunyi “ada pengaruh etika bisnis Islam terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo,” diterima.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan terhadap 61 mahasiswa semester 6 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah di IAIN Ponorogo ini memberikan hasil yang mana dari data, analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka di peroleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

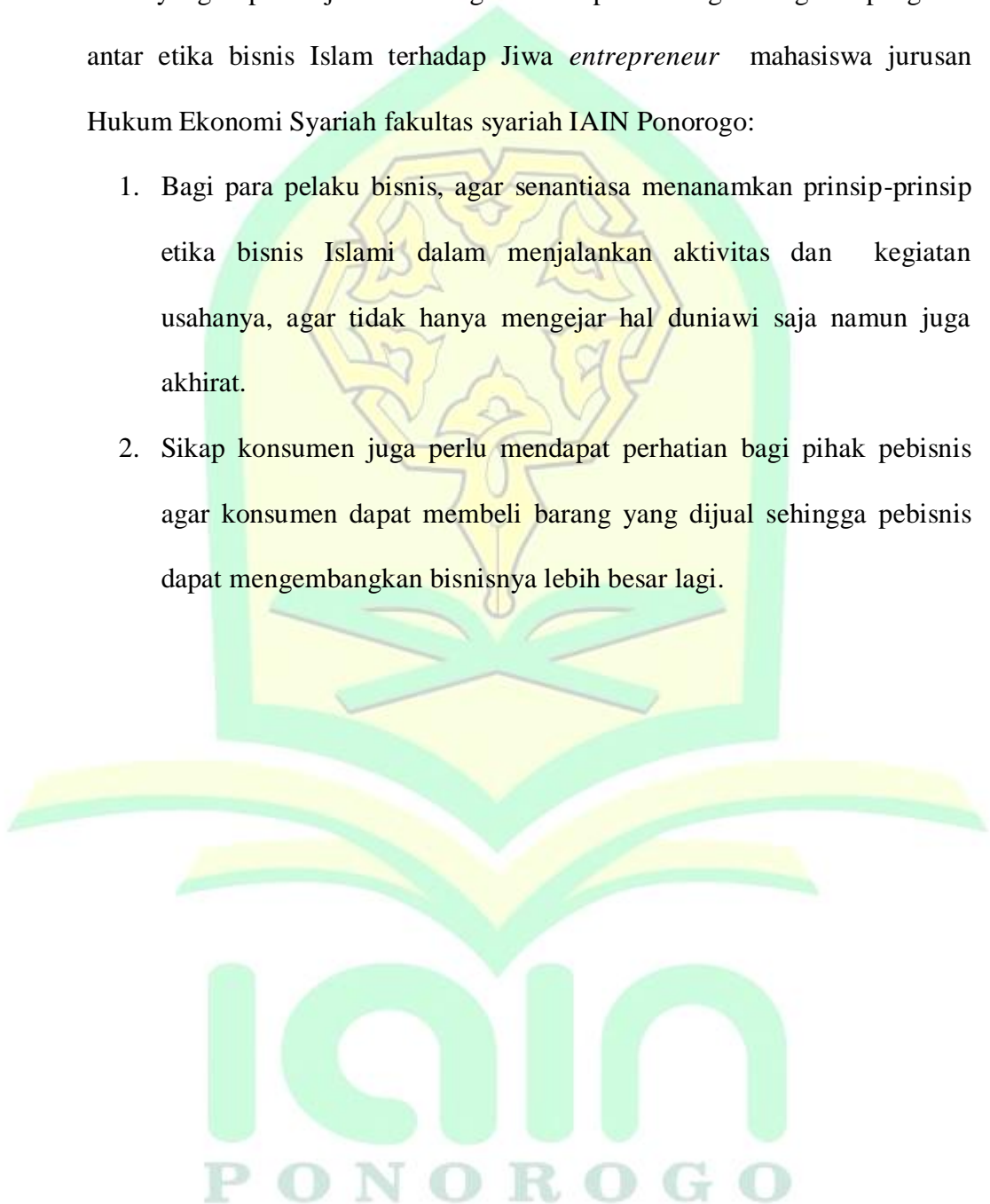
1. Tingkat etika bisnis Islam mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 46%
2. Tingkat Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 6 IAIN Ponorogo dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 59%.
3. Ada pengaruh etika bisnis Islam terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa semester 6 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Ponorogo, karena  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.698 > 2,001$ ). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Adapun nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) yang dihasilkan oleh regresi sebesar 0,110 atau 11% yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel etika bisnis Islam terhadap jiwa *entrepreneur* adalah sebesar 11%.

P O N O R O G O

## B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diberikan saran yang dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai pengaruh antar etika bisnis Islam terhadap Jiwa *entrepreneur* mahasiswa jurusan Hukum Ekonomi Syariah fakultas syariah IAIN Ponorogo:

1. Bagi para pelaku bisnis, agar senantiasa menanamkan prinsip-prinsip etika bisnis Islami dalam menjalankan aktivitas dan kegiatan usahanya, agar tidak hanya mengejar hal duniawi saja namun juga akhirat.
2. Sikap konsumen juga perlu mendapat perhatian bagi pihak pebisnis agar konsumen dapat membeli barang yang dijual sehingga pebisnis dapat mengembangkan bisnisnya lebih besar lagi.





## DAFTAR PUSTAKA

- Adityangga, Krishna. *Membangun Perusahaan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Anindya, Desy Astrid. "Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Delitu Kecamatan Delitua," *At- Tawassuth*, 2 .2017.
- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Baidan, Nashruddin. *Etika Dalam Berbisnis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Alat Statistik dan Analisis Output Komputer* (Yogyakarta: CAPS, 2011 halaman 31
- Dawabah, Asyraf. *Menjadi Pengusaha Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautasar, 2005.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta: Penebar Plus,2012.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Dan Ekonomi Wacana Menuju Pembangunan Ekonomi*. Malang: Uin Malang Press, 2007.
- Frinces, Z. Hefli. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 1.2010.
- Fuzan, "Hubungan Religiusitas Dan Kewirausahaan," *Modernisasi*, 2 .2014.
- Hendro, dasar-dasar kewirausahaan, (Jakarta: erlangga, 2011)
- Imaniyati, Neni Sri. *Hukum Ekonomi Dan Ekonomi Islam Dalam Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju, 2001.

- Lukman Fauroni, "Rekonstruksi Etika Bisnis: Perspektif Al-Qur'an", *Iqtisad Journal Of Islamic Economics*, 1. 2003.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011.
- Muhammad Ersya Faraby,"Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Di Pusat Grosir Surabaya Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam," *Jestt*. 3 .2014.
- Muhammad. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan, 2004.
- Qardhawi, Yusuf. *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Robbani Press, 2004.
- Rusdiana, *Kewirausahaan, Teori Dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Sampurno, "Penerapan Etika Bisnis Dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga," *Journal Of Islamic Kariba*, 2 .2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta. 2013.
- Suryana, *Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Wahid, Hidayat Nur. *To Be The Moeslem Entrepreneur*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Winarno. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Dan Intrapreneurshi*. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Yosi Mardoni, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam," *Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif*.